

## MELESTARIKAN ADAT BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA KEBULEN

Dea Azzahra<sup>1</sup>, Dinnie Anggaraeni Dewi<sup>2</sup>, Rizky Saeful Hayat<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>3</sup>

Email: deaazzahra09@upi.edu<sup>1</sup>, dinieanggraenidewi@upi.edu<sup>2</sup>

rsaefulhayat@uninus.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Literasi budaya dan kewarganegaraan itu tidak berpacu pada budaya saja melainkan dapat membangun identitas sebagai bangsa Indonesia di era saat ini. Adat yang ada pada salah satu desa yang harus dilestarikan oleh siswa sekolah dasar sangat penting. Oleh karena itu sebagai calon tenaga pendidik dapat mengenalkan budaya yang ada di desa kebulen kepada siswa, guna siswa sekolah dasar bisa menjaga kelestarian budaya yang ada di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan di kalangan siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pemeliharaan adat istiadat di desa Kebulen. Metode penelitian melibatkan pengenalan dan penyuluhan tentang budaya desa kepada siswa sekolah dasar oleh calon tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal meningkat pada siswa setelah mereka diperkenalkan dengan nilai-nilai budaya desa. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi budaya dalam membangun identitas nasional dan melestarikan warisan budaya, serta menekankan peran penting pendidikan dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal.

**Kata kunci:** Adat budaya, siswa sekolah dasar, kewarganegaraan

### Abstract

*Cultural literacy and citizenship are not solely about culture but also about building an identity as Indonesians in the present era. The customs existing in one of the villages must be preserved by elementary school students, which is crucial. Therefore, as prospective educators, they can introduce the culture of Kebulen village to students, so that elementary school students can preserve the culture of the village. This research aims to explore the importance of cultural literacy and citizenship among elementary school students, focusing on the preservation of customs in Kebulen village. The research method involves introducing and educating students about the village's culture by prospective educators. The findings indicate that students' understanding and appreciation of local cultural heritage increase after being introduced to the village's cultural values. This study emphasizes the importance of cultural literacy in building national identity and preserving cultural heritage, and underscores the vital role of education in maintaining the sustainability of local culture.*

**Keywords:** Cultural customs, elementary school students, citizenship

## Pendahuluan

Di Indonesia memiliki keberagaman yang kian banyak seperti, keberagaman yang ada di Indonesia, budaya, adat dan kebiasaan itu salah satunya. Hal ini, sebagian dari perkembangan yang modern, Indonesia sudah ada pengaruh dari budaya di berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerjasama yang telah dibangun (Almaahi et al., 2022). Dampaknya, keberagaman ada, yang dibawa oleh setiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks. Dalam kemampuan memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara yakni bagian dari suatu bangsa yang merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu di abad ke 21 (Mardiana & Kasih, 2021). Hal ini, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting untuk siswa sekolah dasar, masyarakat, dan keluarga. Literasi budaya dan kewarganegaraan itu tidak berpaku pada budaya saja melainkan dapat membangun identitas sebagai bangsa Indonesia di era saat ini (Mantri, 2014).

Adat yang ada pada salah satu desa yang harus dilestarikan oleh siswa sekolah dasar sangat penting. Oleh karena itu sebagai calon tenaga pendidik dapat mengenalkan budaya yang ada di desa kebulen kepada siswa, guna siswa sekolah dasar bisa menjaga kelestarian budaya yang ada di desa tersebut (Rukmana et al., 2014). Dengan mengenalkan keberagaman budaya seperti, adat budaya kumpul tumpeng, adat merayakan hari tertentu, dan adat lainnya. Siswa akan memahami bahwa setiap daerah itu ada ciri khas dari adat dan budayanya oleh karena itu, siswa dapat mengetahui sejarah adat budaya yang ada di desa (Supeni et al., 2022). Desa yang memiliki adat yang masih melekat dari jaman dahulu kala hingga sekarang masih di lestarikan itu perlu menjadi contoh untuk bisa menjaga, mengenalkan, bahkan melestarikan dari leluhur sampai anak cucu, untuk bisa meneruskan (Widiawati et al., 2022).

Setiap daerah pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dengan ciri khasnya tersendiri, oleh karena itu sangat perlu sekali melestarikannya. Budaya yakni suatu tradisi yang harus di hormati bahkan sebagai masyarakat di desa harus bisa menjaganya dengan baik (Riauan, 2020). Leluhur jaman dahulu tentunya sudah merangkai tradisi yang mereka lakukan dan bahkan awet sampai sekarang tradisi itu masih dilakukan. Perkembangan yang semakin canggih bukan berarti meninggalkan adat budaya, dengan era yang modern ini dapat menjadi peluang untuk membagikan dan mengenalkan adat budaya daerah setempat (Gustianingrum & Affandi, 2016). Dengan semua orang mengetahui itu menjadi nilai untuk setiap desa harus bisa menjaga budaya-budaya yang ada di daerahnya. Desa yang baik adalah desa yang masyarakatnya dapat menjaga adat budaya, tradisi leluhur, menjadi tauladan untuk desa-desa yang lain (Kusumastuti & Priliantini, 2017).

Desa Kebulen memiliki budaya yang khas sekali, masyarakat ketika ada acara atau kegiatan sacral tentunya ikut serta andil dalam menyukseskan acara (Nurhidayah & Indayani, 2020). Tidak hanya orang tua saja, anak-anak muda generasi bangsa ikut serta juga, karena setiap kegiatan di desa adalah nilai cinta masyarakat terhadap desanya. Ada kata yang berciri dari desa kebulen “gede, cilik, tua, enom” yang berarti besar, kecil, tua, muda harus tetap bersama untuk menjaga tradisi di desa. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan di kalangan siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pemeliharaan adat istiadat di desa Kebulen.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dan literature review, yang dimana dapat menjadi bahan untuk penelitian ini dalam meninjau langsung ke lapangan dan review kepustakaan (Sugiyono, 2019). Dengan melakukan studi lapangan peneliti dapat mengetahui adat dan budaya yang ada di desa Kebulen. Dan bisa mengenal tradisi yang ada di desa ini. Menurut Dedy Mulayana penelitian lapangan (field research) yakni jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Yang menghasilkan data primer dari hasil lapangan yang di telusuri.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Literasi Budaya**

Literasi budaya, literasi sangat penting dikembangkan dalam siswa sekolah dasar yang dimana siswa dapat mengenal budaya (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Literasi budaya harus diterapkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mengenal sebagai warga negara kita harus memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Aswat et al., 2020). Literasi kewarganegaraan yakni literasi yang memahami akan hak yang ada pada negara ini dan kita harus bisa menyikapi pada hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini sangat penting dijelaskan kepada siswa sekolah dasar guna mengenalkan, dan memahami mereka betapa sangat pentingnya literasi di era saat ini.

Dengan membiasakan membaca dan menulis saja dapat memahami mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan. Siswa sekolah dasar di kelas tinggi perlu menerapkan literasi yang akan berdampak baik pada dirinya ketika berada di bangku sekolah (Afghani et al., 2022). Agar mereka dapat memahami literasi itu tidak hanya membaca dan menulis sebelum KBM saja melainkan dapat menjadikan pelopor untuk bangsa negara Indonesia. Siswa jika sejak dini mengenal literasi mereka akan terbiasa dan menjadi harapan bagi bangsa ini. Harapan bangsa ada pada siswa-siswi yang masih berada di bangku sekolah dengan mereka memahami pembelajaran dengan baik, literasi diperluas dan lebih ditingkatkan, pengalaman mereka yang didapatkan sangat menjadi bekal dimasa yang akan datang, dengan harapan yang sangat besar bagi bangsa ini.

### **Keberagaman Adat Budaya**

Kesenian yakni budaya: kesenian salah satu bentuk kebudayaan di masyarakat. Indonesia dengan luas dan kepulauan yang besar pasti memiliki berbagai bentuk dan beragam macam kesenian (Akhmad, 2020). Berbagai bentuk kesenian setiap daerah yang ada di Indonesia itu sangat perlu dikenalkan dan dilestarikan kepada masyarakat untuk generasi muda agar tidak lupa dengan warisan leluhur untuk selalu dijaga dan jangan sampai punah.

Kewargaan Indonesia memiliki beragam suku bangsa, adats dan kebiasaan, serta kepercayaan. Hal ini sangat perlu setiap masyarakat saling menghormati, berempati, bertoleransi, serta bekerjasama (Hadiansyah et al., 2017). Dengan berbagai perbedaan tidak menjadikan penghalang untuk hal tertentu, budaya memiliki kewajiban dan hak yang turut ikut serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara (Widiyanto, 2017). Nasionalisme, yakni adanya kesadaran pada bangsa, oleh karena itu penting sekali di setiap warga negara memiliki peduli pada bangsa dan negara. Seseorang harus dapat bertanggung jawab pada aturan yang sudah ada dan dapat menjunjung bangsa dan negara. Hal ini sebagai warga negara Indonesia harus dengan baik berperan membangun kesetaraan warga guna saling menyempurnakan sesama warga masyarakat. Dengan ini

sangat perlu membangun kesadaran warga negara, untuk membangun kesadaran sebagai warga negara, yang harus saling menghargai dan memahami.

### **Budaya Kebul Tumpeng (Kumpul Tumpeng)**

Kebul tumpeng atau kumpul tumpeng adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa kebulen pada hari tertentu. Kebul yang berarti kebulan asap menyan yang disesajenkan di buyut dan banyak kumpulan nasi tumpeng yang di satukan di tempat buyut (Hartini, 2021). Tradisi ini sudah menjadi pembiasaan disetiap acara seperti mapag sri, unjungan, dan sejenisnya, budaya ini adalah ucapan rasa syukur pada sang pencipta, masyarakat desa kebulen pada hari panen, dan hari lahir atau kejayaan di desa. Kumpul tumpeng harus dilakukan oleh seluruh masyarakat desa kebulen untuk menghormati leluhur, dan melestarikan adat budaya. Kumpul tumpeng biasanya dilakukan di Buyut desa Kebulen, tempat sejenis saung yang untuk kumpul acara tertentu. Kegiatan kumpul tumpeng ini sudah menjadi pembiasaan masyarakat desa kebulen, dan kumpul tumpeng ini berisi nasi putih yang berbentuk kerucut, daging ayam bekakak, bihun atau mie goreng, telur dadar iris, ikan asin, tahu, tempe, dan sebagainya. Isi pada nasi tumpeng ini sudah menjadi ciri khas desa kebulen, dan harus di patuhi.

Begitu melekat sekali budaya yang ada di desa kebulen. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar bisa menjadi pengetahuan dengan mengikuti atau melihat tradisi kumpul tumpeng desa kebulen. Guna menjadi pemantik siswa sekolah dasar dalam melestarikan budaya.

### **Mermule (Unjungan)**

Unjungan atau mermule itu adalah adat yang setiap tahunnya di rayakan dengan festival acara yang sangat meriah bahkan seluruh masyarakat menghormati di hari itu tidak ada yang melakukan kegiatan selain merayakan hari kelahiran desa Kebulen. Desa Kebulen lahir pada 10 Oktober dan setiap satu tahun sekali merayakan acara yang sakral ini, dengan berbagai macam setiap Rt/Rw berpartisipasi membuat ogoh-ogohan yang mencirikan desa Kebulen. Seperti ada ogohan buaya, mangga, tumpeng, padi, singa depok, dan sebagainya. Setiap perwakilan Rt/Rw nantinya akan di adakan arak-arakan atau pawai yang mengelilingi desa kebulen dimulai dari Rt. 01 sampai selesai. Unjungan ini sebelum di mulai harus menunggu pemandu dari Buyut karena ketika unjungan di desa kebulen, di pagi hari sekitar pukul 07.30-09.30 akan dimulai ritual atau doa bersama kunci buyut dan ibu-ibu kebul tumpeng di makam buyut. Ketika ritual berdoa selesai pukul 10.00 dimulai lah kegiatan pawai bersama-sama dari ujung ke ujung desa kebulen. Kegiatan unjungan desa kebulen tidak hanya merayakan saja namun ketika pawai keluar dari desa kebulen dapat mengenalkan kepada tetangga desa bahwa desa kebulen sedang melestarikan budaya.

Desa Kebulen adalah salah satu desa yang budayanya masih selalu dilestarikan, budaya jaman dahulu masih sering kali di ingatkan oleh orang tua untuk semua anak-anak muda dapat menjadi pewaris dan meneruskan budaya ini.



**Gambar 1. Budaya Mermule Desa Kebulen**

Literasi sangat penting dikembangkan dalam siswa sekolah dasar yang dimana siswa dapat mengenal budaya. Literasi budaya harus diterapkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mengenal sebagai warga negara kita harus memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Berbagai bentuk kesenian setiap daerah yang ada di Indonesia itu sangat perlu dikenalkan dan dilestarikan kepada masyarakat untuk generasi muda agar tidak lupa dengan warisan leluhur untuk selalu dijaga dan jangan sampai punah. Kebul yang berarti kebulan asap menyan yang disesajenkan di buyut dan banyak kumpulan nasi tumpeng yang di satukan di tempat buyut. Tradisi ini sudah menjadi pembiasaan disetiap acara seperti mapag sri, unjungan, dan sejenisnya. Unjungan atau mermule itu adalah adat yang setiap tahunnya di rayakan dengan festival acara yang sangat meriah bahkan seluruh masyarakat menghormati di hari itu tidak ada yang melakukan kegiatan selain merayakan hari kelahiran desa Kebulen.

Budaya disetiap daerah tentunya berbeda-beda, dengan menjaga, mengenalkan, bahkan melestarikan kepada siswa menjadi bentuk budaya itu tidak luntur dan selalu turun-temurun dijaga (Septiyani & Fitriani, 2021). Siswa sekolah dasar perlu sekali dikenalkan budaya sejak usia di sekolah dasar, guna menjadi siswa menjaga budaya yang ada di daerah tersebut, dan tidak mengikuti budaya dari luar daerah. Melihat perkembangan teknologi yang canggih bukan menjadi tolak ukur untuk meninggalkan budaya yang ada.

### **Kesimpulan**

Literasi budaya harus diterapkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mengenal sebagai warga negara kita harus memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Berbagai bentuk kesenian setiap daerah yang ada di Indonesia itu sangat perlu dikenalkan dan dilestarikan kepada masyarakat untuk generasi muda agar tidak lupa dengan warisan leluhur untuk selalu dijaga dan jangan sampai punah. Siswa sekolah dasar perlu sekali dikenalkan budaya sejak usia di sekolah dasar, guna menjadi siswa menjaga budaya yang ada di daerah tersebut, dan tidak mengikuti budaya dari luar daerah. Melihat perkembangan teknologi yang canggih bukan menjadi tolak ukur untuk meninggalkan budaya yang ada.

## BIBLIOGRAFI

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- Almaahi, M. H., Myrna, R., & Karlina, N. (2022). Collaborative Governance Dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Festival Langkisau Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 256–265.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Gustianingrum, P. W., & Affandi, I. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 27–35.
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. A., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hartini, H. (2021). *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kusumastuti, R. D., & Priliantini, A. (2017). Dieng Culture Festival: Media komunikasi budaya mendongkrak pariwisata daerah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(2), 163–185.
- Mantri, Y. M. (2014). Peran Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *Ketahanan Nasional*, 3, 135–140.
- Mardiana, A. W., & Kasih, P. (2021). Pengenalan Budaya Daerah Di Pulau Jawa Dengan Game Edukasi “Petualangan Si Sape.” *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 5(1), 65–70.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Nurhidayah, N., & Indayani, B. (2020). Analisis Kualitatif Hubungan Budaya Kerja Organisasi dengan Opini Audit:(Studi Kasus Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Majene). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 505–516.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80.
- Riauan, M. A. I. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43–56.
- Rukmana, N. S. R., Yarmaidi, Y., & Suwarni, N. (2014). Kain Songket dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Palembang di Muara Penimbung Ulu. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 2(5).
- Septiyani, W., & Fitriani, A. N. (2021). Melestarikan Budaya Di Tengah Pandemi (Studi Kasus Rasulan di Gunungkidul). *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Supeni, S., Yusuf, Y., & Oktavia, B. N. (2022). Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan

Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada siswa SD. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 1–7.

Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109.

Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973*.

---

**Copyright holder:**

Dea Azzahra, Dinnie Anggaraeni Dewi, Rizky Saeful Hayat (2023)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

